

UJI COBA *MATERNAL BREASTFEEDING EVALUATION SCALE* VERSI BAHASA INDONESIA UNTUK MENGEVALUASI KEPUASAN IBU MENYUSUI

Siti Nurbayanti Awaliyah¹, Diky Ardiansyah¹

¹Dosen Program Studi Keperawatan (D-3), Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi

Corresponding email: ardiansyahdiki.diki@gmail.com

Abstrak

Pemberian ASI dilaporkan terus menurun setelah dua bulan pertama kelahiran. Salah satu penyebabnya karena ibu kesulitan saat menyusui. Hal ini yang menyebabkan kepuasan menyusui terus menurun. Penelitian ini akan menguji validitas dan reliabilitas *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* untuk mengevaluasi kepuasan ibu menyusui sesuai dengan kondisi di Indonesia. Penelitian uji instrumen ini dilakukan pada 204 responden dengan tiga kali uji, Responden adalah ibu yang masih menyusui setelah 4 sampai 8 bulan persalinan dan melakukan kontrol kesehatan di Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Ibrahim Adjie dan Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Dari isi kuesioner yang berjumlah 30 item, seluruh item dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi diatas r table (0,137). Hasil uji validitas konstruk tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,260 – 0,913 (r table >0,137) menunjukkan item kuesioner adalah valid, dan reliabel dengan nilai 0,960. Secara keseluruhan item kuesioner relevan dengan kondisi ibu menyusui di Indonesia sehingga hasil kuesioner dapat merepresentasikan *maternal satisfaction* atau kepuasan ibu menyusui.

Kata Kunci: *Breastfeeding*, instrumen penelitian, reabilitas, validitas

Abstract

Background: Breastfeeding is reported to continue to decline after the first two months of birth. One of the reasons is that mothers have difficulty breastfeeding. Therefore, breastfeeding satisfaction continues to decline. This study aims to test the validity and reliability of the *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* to evaluate the satisfaction of breastfeeding mothers according to conditions in Indonesia. Methods: This instrument test study was conducted on 204 respondents with three tests. Respondents were mothers who were still breastfeeding after 4 to 8 months of delivery and carried out health controls at the Pasirkaliki Health Center, Ibrahim Adjie Health Center and Babakan Sari Health Center, Bandung City. Results: From the contents of the questionnaire, which totalled 30 items, all items were said to be valid because they had a correlation value above r table (0.137). The results of the construct validity test showed a value of 0.260 – 0.913 (r table > 0.137), indicating that the questionnaire items were valid and reliable with a value of 0.960. Conclusions and Recommendations: Overall, the questionnaire items are relevant to the condition of breastfeeding mothers in Indonesia so the questionnaire results can represent maternal satisfaction or the satisfaction of breastfeeding mothers

Keywords: *Breastfeeding*, research instrument, reability, validity

PENDAHULUAN

Secara global, hanya 38% dari bayi usia 0 sampai 6 bulan mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2014). Menurut laporan UNICEF Indonesia (2014), hanya 42 % bayi-bayi di Indonesia dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif. Rerata lama pemberian ASI eksklusif hanya satu atau dua bulan. Tetapi, persentase pemberian ASI menurun terus setelah dua bulan pertama kelahiran. Rerata lama menyusui adalah 20,5 bulan dan rerata lama pemberian ASI eksklusif adalah lebih dari 3 bulan (SDKI, 2013). Beberapa faktor berkontribusi terhadap rendahnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya pemberi pelayanan kesehatan dan sosial meyakini bahwa *mixed feeding* lebih menguntungkan, praktik pelayanan kesehatan dan kebijakan yang tidak mendukung ASI seperti tidak tersedianya kebijakan tempat kerja dalam mendukung ibu menyusui, gencarnya iklan susu formula, kurangnya pengetahuan tentang bahaya tidak menyusui eksklusif dan rendahnya pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar pada perempuan, mitra, keluarga, penyedia pelayanan kesehatan dan pembuat kebijakan (WHO, 2014).

Pada kenyataannya, banyak wanita menemui kesulitan saat menyusui. Menyusui tidak pernah mudah dan alami untuk sebagian besar wanita (Doyle, 2010). Phillips (2011) melaporkan banyak ibu menyusui untuk pertama kali menjadikan menyusui sebagai pengalaman yang menyakitkan, sulit dan menantang. Beberapa kesulitan menyusui ditemukan pada ibu postpartum setelah pulang dari rumah sakit seperti pembengkakan payudara, masalah perlekatan, puting lecet, mastitis, kelelahan, berat badan bayi yang buruk, dan produksi ASI tidak memadai. Meskipun pada awalnya menemui kesulitan, ibu menyusui berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi bayinya. Sehingga ibu menunjukkan keuletan, ketekunan dan fleksibilitas untuk kelanjutan menyusui. Kegagalan dalam menyusui tidak hanya dikaitkan dengan rasa bersalah (Hall&Hauck, 2007) tetapi dikaitkan juga dengan hilangnya identitas ibu (Lee, 2007). Bagi banyak ibu, menyusui merupakan kepuasan dan pengalaman yang menyenangkan dan mereka berhasil menyusui meskipun mengalami berbagai kesulitan. Akan tetapi, untuk beberapa ibu mengatasi masalah menyusui yang umum dan tuntutan berulang menyusui di awal melahirkan adalah tugas melelahkan secara fisik dan emosional (Schmied & Barclay, 1999). Pencapaian peran ibu dan kepuasan dengan pengalaman menyusui adalah kriteria kesuksesan dalam menyusui yang paling sering dilaporkan dari sudut pandang ibu (Labarere, et al. 2012). Ibu yang memiliki masalah menyusui, cenderung merasa kurang puas dalam menyusui bayi dan lebih puas dengan identitas dan gaya hidup mereka. Kepuasan menyusui yang rendah menjadi prediktor yang paling penting dari penyapihan pada 6 minggu dan 3 bulan pada periode survey bahkan pada ibu yang memiliki pengalaman menyusui

sebelumnya (Cooke et al., 2003). Terbatas alat ukur atau tools untuk mengevaluasi kondisi ibu menyusui dan pencapaian perannya.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji coba kuesioner *Maternal breastfeeding evaluation Scale (MBES)* versi bahasa Indonesia sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kepuasan ibu menyusui. *MBES* dapat digunakan setelah menyusui selesai atau setelah dua atau tiga bulan pertama menyusui. Hal ini dimaksudkan untuk mengevaluasi ibu menyusui, mengingat pengalaman menyusui ibu dan bayi (Leff & Gagne, 1992). Kuesioner terdiri dari tiga puluh item. Penelitian ini merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menggunakan hasil uji coba kuesioner dari penelitian ini untuk mengevaluasi kepuasan ibu menyusui. Bagi pemberi layanan kesehatan, direkomendasikan untuk menggunakan kuesioner hasil penelitian ini karena dapat mengkaji pencapaian peran ibu, kepuasan atau pertumbuhan bayi dan citra tubuh atau gaya hidup ibu. Uji coba kuesioner *maternal breastfeeding evaluation scale (MBES)* di laksanakan di Kota Bandung, Indonesia. Penelitian menghasilkan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengevaluasi pengalaman ibu menyusui sesuai dengan kondisi ibu menyusui di Indonesia. Subjek penelitian dikhususkan pada ibu yang masih menyusui bayi setelah empat sampai delapan bulan persalinan sehingga dapat mengkaji pencapaian peran ibu, kepuasan atau pertumbuhan bayi dan citra tubuh atau gaya hidup ibu.

METHOD

Design and Sample

Konstruksi pada item kuesioner ini, diawali dengan tinjauan literatur dan dipilih *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale (MBES)* dikarena konten dari instrumen ini lengkap untuk mengevaluasi menyusui ibu postpartim *MBES* adalah instrumen yang terdiri dari 30 item yang dikembangkan untuk mengukur evaluasi ibu terhadap pengalaman menyusui terdiri atas 19 item adalah pernyataan positif yang berhubungan dengan menyusui, jika dipilih jawaban maka nilai sesuai. Sedangkan 11 pernyataan adalah negatif dan dinilai dengan mengurangi dari 6. Item-item tersebut diorganisasikan ke dalam 3 sub-skala: Pencapaian Peran Ibu (14 item), Kepuasan / Pertumbuhan Bayi (8 item), dan Gaya Hidup / Citra Tubuh (8 item). Nilai Alfa Cronbach adalah 0,89 hingga 0,94 dalam studi di Amerika Serikat, 9-11 dan 0,81 dalam penelitian Kanada (Hongo, et al. 2013)

Konstruksi kuesioner ini berdasarkan teori Bandura (1977). Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5, sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), tidak yakin/tidak tahu

Siti Nurbayanri Awaliyah: Uji Coba *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale*

(T/TT), setuju (S), sangat setuju (SS). Item pernyataan negatif diberi skor terbalik (butir 3, 5, 8, 13, 14, 15, 19, 22, 27, 28, dan 29). Rentang jumlah skor MBES berkisar antara 8-40, setelah diberikan skor terbalik pada pernyataan-pernyataan negative (Christoffers, 2014). Kuesioner diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia melalui Lembaga Bahasa Universitas Indonesia. Selanjutnya peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas meliputi tiga komponen utama, yaitu muka, isi, dan konstruk. Uji validitas muka dilakukan untuk memastikan kuesioner dapat dibaca dan dipahami oleh responden. Uji keterbacaan kuesioner dilakukan pada 30 subjek penelitian. Komponen kuesioner yang kurang dipahami oleh subjek penelitian ditinjau kembali dan didiskusikan dengan pakar. Hasil menunjukkan 30 komponen pernyataan bisa dibaca dan dipahami setelah melakukan penyesuaian kata atau kalimat dengan tidak mengubah makna dari kuesioner aslinya atau disesuaikan dengan pengalaman ibu menyusui yang ada di Indonesia.

Uji validitas selanjutnya adalah validitas isi. Uji validitas isi dilakukan untuk memastikan komponen dalam kuesioner mewakili sesuai dengan kisi-kisi instrumen. Kuesioner baku *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* digunakan sebagai instrumen pengukur kepuasan menyusui seseorang. Instrumen sudah diuji validitas dan reliabilitasnya yang sebelumnya dilakukan modifikasi terkait isi kuesioner yang disesuaikan dengan kondisi subyek penelitian. Uji validitas yang ketiga adalah uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dan reliabilitas dilakukan pada 30 ibu yang masih menyusui setelah 4 sampai 8 bulan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Ibrahim Adjie dan Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Hasil uji validitas sebesar 0,260 – 0,913 dengan reliabilitas 0,960. Nilai r tabel adalah 0,137. Semua item kuesioner valid setelah dilakukan uji validitas muka, isi dan konstruk.

Sampel, lokasi penelitian, dan analisa

Kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas (30 item) dilakukan uji coba pada 204 responden ibu menyusui yang belum pernah terlibat dalam penelitian ini sebelumnya. Pengambilan data dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Ibrahim Adjie dan Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juli sampai September 2019. Kriteria inklusi yaitu ibu yang masih menyusui bayi setelah 4 sampai 8 bulan persalinan, status menikah dan terdiri dari keluarga inti. Kriteria eksklusi sampel pada penelitian ini adalah ibu dengan kelainan anatomi payudara seperti puting susu terbenam atau datar, ibu dengan kondisi khusus seperti ibu dalam keadaan sakit, memiliki kebiasaan merokok dan tinggal bersama keluarga besar. Pada penelitian ini, uji coba kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES) dilakukan bersamaan dengan kuesioner karakteristik responden antara lain usia, pendidikan terakhir,

pekerjaan, pendapatan keluarga, status paritas, dan jenis persalinan. Pengisian kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES) untuk setiap responden dilakukan selama 20 menit dan karakteristik responden selama 5 menit. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan SPSS (versi windows 21) dengan menggunakan korelasi product Pearson's dan menggunakan tabel kontingensi dengan bermakna pada $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini juga menghasilkan deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan keluarga, status paritas, dan jenis persalinan yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=204)

Karakteristik	n	%
Usia		
Remaja (17-25 tahun)	71	34,8
Dewasa (26-35 tahun)	133	65,2
Pendidikan		
Pendidikan rendah (SD, SMP)	38	18,6
Pendidikan tinggi (SMA, PT)	166	81,4
Pekerjaan		
Tidak bekerja	190	93,1
Bekerja	14	14
Pendapatan keluarga		
Rendah dibawah UMR	153	75
Tinggi diatas UMR	52	25
Paritas		
Primipara	71	34,8
Multipara	133	65,2
Jenis persalinan		
Operasi sesar	30	14,7
Normal pervaginam	174	65,2

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia 27-35 tahun (65,2%) dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi (81,4%). Sebagian besar responden tidak bekerja (93,1%) dan berdasarkan paritas mayoritas responden memiliki anak lebih dari satu (65,2%). Pada jenis persalinan, mayoritas responden melahirkan dengan normal pervaginam (85,3%).

Tabel 2. Validitas Kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBFES) Versi Bahasa Indonesia

Item Kuesioner	Korelasi Pearson ke-1
1. Dengan menyusui saya merasakan kepuasan tersendiri.	.746
2. Menyusui adalah waktu spesial dengan bayi saya.	.633
3. Bayi saya tidak tertarik pada ASI.	.777
4. Bayi saya senang diberi ASI.	.747
5. Menyusui menjadi beban untuk saya.	.787
6. Saya merasa sangat dekat dengan bayi saya saat menyusui.	.725
7. Bayiku penikmat ASI yang bersemangat.	.774
8. Menyusui melelahkan secara fisik.	.743
9. Penting bagi saya untuk dapat menyusui.	.787
10. Dengan disusui, bayiku tumbuh dengan baik sekali.	.774
11. Saya dan bayi saya bekerja sama agar proses menyusui berjalan lancar.	.843
12. Menyusui adalah pengalaman seorang ibu yang sangat berharga.	.596
13. Saat menyusui, saya percaya diri dengan kondisi tubuh saya.	.288
14. Karena menyusui, saya merasa selalu mendapatkan kendala.	.774
15. Saat menyusui, saya khawatir dengan penambahan berat badan bayi saya.	.706
16. Menyusui dapat menenangkan bayi yang rewel atau menangis.	.831
17. Menyusui seperti sesuatu yang tidak dapat dibayangkan.	.260
18. Dengan menyusui saya menyadari dapat memberikan ASI sebagai makanan untuk bayi saya sehingga saya sangat puas.	.707
19. Pada awalnya, bayiku sulit menyusu.	.775
20. Menyusui membuat saya merasa menjadi ibu yang baik.	.779
21. Saya sangat menikmati menyusui.	.586
22. Saat menyusui, saya merasa cemas dengan tubuh saya dan berharap kembali seperti semula.	.774
23. Menyusui membuat saya lebih percaya diri sebagai seorang ibu.	.709
24. Berat badan bayi saya naik terus berkat ASI.	.913
25. Menyusu membuat bayi saya merasa lebih aman.	.761
26. Saya merasakan kemudahan menyesuaikan waktu menyusui dengan aktivitas saya yang lain.	.707
27. Menyusui membuatku merasa seperti sapi	.643
28. Bayiku tidak tenang saat menyusu	.638
29. Menyusui melelahkan secara emosional.	.913
30. Bagi saya, menyusui terasa menyenangkan.	.761

Uji validitas konstruk dilakukan pada 204 responden. Dari keseluruhan isi kuesioner yang berjumlah 30 item, item yang dikatakan valid memiliki nilai korelasi diatas r table (0,137). Hasil uji validitas konstruk tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,260 – 0,913 (r table >0,137) dengan realibilitas 0,960. Secara keseluruhan item kuesioner relevan dengan kondisi ibu menyusui di Indonesia sehingga hasil kuesioner dapat merepresentasikan *maternal satisfaction* atau kepuasan ibu menyusui.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan keluarga, paritas dan jenis persalinan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas usia ibu antara 26 sampai 35 tahun yang menunjukkan berada pada masa dewasa awal (Kemenkes RI, 2010). Masa dewasa awal adalah masa usia reproduksi dan untuk seorang perempuan harus dapat menerima tanggung jawabnya sebagai seorang ibu. Menurut Wattimena, Werdani, Novita, & Dewi (2015) ibu menyusui yang memiliki tanggung jawab dapat meraih tujuan keberhasilan menyusui lebih dari enam minggu. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keberhasilan menyusui yang dicapai berpengaruh kuat terhadap kesejahteraan ibu menyusui. Usia ibu sangat menentukan pilihan dalam pemberian makan bayi. Dengan pilihan makanan yang tepat, bayi dapat tumbuh sehat baik fisik maupun mental karena setiap ibu menginginkan yang terbaik bagi bayinya.

Berdasarkan pendidikan ibu, sebagian besar responden berpendidikan tinggi atau tamat SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan sangat diperlukan oleh seseorang agar mendapat keuntungan dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (Ali, 2009). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan mudah memahami pengetahuan, sehingga semakin tinggi pula pengetahuan tentang ASI atau menyusui yang dimiliki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga yang menekuni tugas-tugas kehidupan rumah tangga untuk mengurus suami dan mendidik anak-anaknya dengan baik. Rata-rata ibu memutuskan untuk berhenti bekerja setelah menikah atau hamil anak pertama. Hal tersebut dilakukan oleh ibu agar dapat merawat bayinya dan memberikan ASI eksklusif sampai 6 bulan. Sebagai anggota masyarakat, sebagian dari ibu ada yang terlibat pada aktivitas-aktivitas sosial seperti kegiatan RT/RW, PKK dan Posyandu. Berdasarkan pendapatan keluarga, dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pendapatan keluarga rendah karena dibawah upah minimum regional (UMR) Kota Bandung yaitu Rp. 2.845.000. Hal tersebut mencerminkan rerata keadaan sosial ekonomi masih rendah. Penghasilan yang didapat berdasarkan pekerjaan suami/keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki anak lebih dari satu atau multipara. Hal tersebut dikaitkan dengan usia responden yang berada pada rentang dewasa muda atau antara 26 sampai 35 tahun. Kecamatan Cicendo merupakan salah satu daerah yang masuk pada legokan merah, artinya di kecamatan tersebut masih ada yang menikah di usia muda. Adapun usia yang ideal untuk menikah adalah 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki

Siti Nurbayanri Awaliyah: Uji Coba *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale*

(Lukiherdianti & Rezkisari, 2017). Berdasarkan jenis persalinan diketahui bahwa sebagian besar ibu menjalani persalinan normal pervaginam. Adapun tempat yang digunakan untuk bersalin diantaranya bidan praktik mandiri, bidan praktik swasta, puskesmas dan Rumah Sakit dengan biaya sendiri atau menggunakan BPJS kesehatan.

Validitas dan Reliabilitas *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES)

Hasil uji coba dalam penelitian ini menghasilkan kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES) versi Bahasa Indonesia sebagai instrumen untuk mengukur kepuasan ibu menyusui. Instrumen tersebut dinyatakan valid dan reliabel untuk dipakai penelitian setelah melalui dua kali uji coba validitas. Konsistensi internal instrumen tersebut dilihat dari nilai alfa Cronbach. Alfa cronbach hasil uji coba kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES) sebesar 0.960 berada pada rentang 0.7-0.9 atau dalam kategori baik.

Kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES) dari Leff, Jefferis & Gagne (1994). Pernyataan pada MBES dibuat dalam bentuk pernyataan positif dan negative. MBES terdiri dari 30 item pernyataan yang direspon dengan skala likert rentang 1 sampai 5 (Kim, 2009). 14 item pernyataan untuk kepuasan atau pencapaian peran ibu (butir 1, 2, 6, 9, 11, 12, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, dan 30), 8 item pernyataan untuk kepuasan atau pertumbuhan bayi (butir 3, 4, 7, 10, 15, 19, 24 dan 28) dan 8 item pernyataan untuk gaya hidup atau citra tubuh ibu (butir 5, 8, 13, 14, 22, 26, 27 dan 29). Item pernyataan negatif diberi skor terbalik (butir 3, 5, 8, 13, 14, 15, 19, 22, 27, 28, dan 29). Rentang jumlah skor MBES berkisar antara 8-40, setelah diberikan skor terbalik pada pernyataan-pernyataan negative (Christoffers, 2014). Dari keseluruhan isi kuesioner yang berjumlah 30 item, item yang dikatakan valid memiliki nilai korelasi diatas r table (0,137). Hasil uji validitas kontruk tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,260 – 0,913 (r table >0,137) dengan realibilitas 0,960. Secara keseluruhan item kuesioner relevan dengan kondisi ibu menyusui di Indonesia sehingga hasil kuesioner dapat merepresentasikan *maternal satisfaction* atau kepuasan ibu menyusui.

Setelah dilakukan uji validitas, semua item valid saat uji validitas konstruk yang pertama. Pertanyaan kuesioner yang baik tidak bersifat ambigu sehingga memudahkan pula responden dalam menjawab pertanyaan (Brinkman, 2009). Menyusui adalah proses kompleks yang melibatkan respons emosional dan psikis dari dua individu yang berpegang teguh yang terpisah. Dengan demikian, pengukuran kepuasan ibu menyusui harus mempertimbangkan dimensi yang mandalam dari pengalaman ibu dan bayi (Riordan, Woodley and Heaton, 1994). Oleh karena itu, pada

kuesioner ini diperlukan kata-kata yang umum yang sering digunakan oleh ibu menyusui di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini melakukan uji coba kuesioner *Maternal Breastfeeding Evaluation Scale* (MBES). Uji coba kuesioner yang dilakukan peneliti menghasilkan instrumen baku untuk mengukur *maternal satisfaction* pada ibu menyusui yang valid dan reliabel digunakan di Indonesia dengan versi Bahasa Indonesia. Penelitian selanjutnya direkomendasikan menggunakan kuesioner hasil uji coba ini untuk mengukur *maternal satisfaction* pada ibu menyusui di Indonesia karena dapat mengukur kepuasan atau pencapaian peran ibu, kepuasan atau pertumbuhan bayi dan gaya hidup atau citra tubuh ibu. Bagi layanan kesehatan, direkomendasikan pula menggunakan kuesioner ini sebagai alat yang reliabel dan valid untuk konsultasi laktasi. Kepuasan sebagai hasil menambah metode lain untuk mengukur apa yang dilakukan yang dapat digunakan pada kelas menyusui. Selain itu, alat ukur MBES membantu memajukan praktik dalam ilmu laktasi dan sangat penting untuk membuktikan kualitas dan perawatan yang efektif selama masa yang tidak pasti dalam perawatan kesehatan.

KORESPONDENSI

Terimakasih kepada pihak-pihak yang mendukung penelitian ini

1. LPPM STIKes Jenderal Achmad Yani Cimahi sebagai pemberi dana penelitian
2. Puskesmas Pasirkaliki, Puskesmas Ibrahim Adjie dan Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung
3. Responden penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pendidikan untuk pembangunan nasional. Bandung: Imperial Bakti Utama.
- Bandura A., (1997) Self-efficacy, the exercise of control. New York: *Freeman and Company*.
- Christoffers. (2014). Maternal breastfeeding satisfaction : attendance or non-attendance at a nurse-led breastfeeding support group. Graduate Faculty of the North Dakota State University of Agriculture and Applied Science.
- Cooke, M., Sheehan, A., & Schmied, V. (2003). A description of the relationship between breastfeeding experiences, breastfeeding satisfaction, and weaning in the first 3 months after birth. *Journal of Human Lactation : Official Journal of International Lactation Consultant Association*, 19(2), 145–156. <https://doi.org/10.1177/0890334403252472>
- Doyle, N. (2010). “The highest pleasure of which woman’s nature is capable”: Breast-feeding and the sentimental maternal ideal in america, 1750-1860. *Journal of American History*, 97(4),

- 958–973. <https://doi.org/10.1093/jahist/jaq050>
- Hall, W. A., & Hauck, Y. (2007). Getting it right: Australian primiparas' views about breastfeeding: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Studies*, 44(5), 786–795. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2006.02.006>
- Heck, K. E., Braveman, P., Cubbin, C., Chavez, G., & Kiely, J. (2006). Socioeconomic Status and Breastfeeding Initiation Among California Mothers. *Public Health Report*, 121(February), 51–59.
- Kemenkes RI. (2010). Profil Kesehatan Indonesia 2009. Jakarta: Kemenkes RI.
- Labarere, J., Gelbert-Baudino, N., Laborde, L., Baudino, F., Durand, M., Schelstraete, C., & Francois, P. (2012). Determinants of 6-Month Maternal Satisfaction with Breastfeeding Experience in a Multicenter Prospective Cohort Study. *Journal of Human Lactation*, 28(2), 203–210. <https://doi.org/10.1177/0890334411429114>
- Lee, E. J. (2010). Living with risk in the age of “intensive motherhood”: Maternal identity and infant feeding. *Health, Risk & Society*, 10(5), 467-. <https://doi.org/10.1080/13698570802383432>
- Leff, E. W., Gagne, M.P., & Jefferis, S, C. (1994). Maternal perceptions of succesful breastfeeding. *Journal of Human Lactation*, 10(2), 99–104. Retrieved from jhl.sagepub.com SEATTLE UNIV LIBRARY on June 30, 2015
- Lukihardianti & Rezkisari. (27 April 2017). Pernikahan dini masih marak di beberapa wilayah Kota Bandung. Republika.co.id.
- Phillips, K. F. . (2011). First-Time breastfeeding mothers : perceptions and lived experiences with breastfeeding. *International Journal of Childbirth Education*, 26(3), 18–22.
- Riordan, J.M., Woodley, G., & Heaton, K. (1994). Testing validity and reliability of an instrument which measures maternal evaluation of breastfeeding. *Journal of Human Lactation*. <https://doi.org/10.1177/089033449401000416>
- Sarbini, D., & Hidayati, L. (2008). Hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dan pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif di kecamatan jebres kotamadya surakarta. *Kesehatan*, 1 No. 2(ISSN 1979-7621), 115–122. Retrieved from publikasiilmiah.ums.ac.id
- Schmeid, V., & Barclay, L. (1999). Connection and pleasure, disruption and distress.pdf. *Journal of Human Lactation*, 15(4), 325-334. International Lactation Consultant Association.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) (2013). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta: SDKI.
- Wattimena, I., Werdani, Y. D. W., Novita, B. D., & Dewi, D. A. L. (2015). Manajemen Laktasi dan Kesejahteraan Ibu Menyusui. *Jurnal Psikologi*. Vol. 42(3), 231–242. <https://jurnal.ugm.ac.id>
- World Health Organization (WHO). (2014). Global Nutrition targets 2025 Breastfeeding Policy Brief. Switzerland : Departement of Nutrition for Health and Development World Health Organization.